

PENGARUH PENGELOLAAN ASRAMA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI PONDOK PESANTREN QURROTA A'YUN SAMARANG-GARUT

Shinta Alawiyah Nursolihah (1), Ahmad Najib Komarudin (2), Fitri Meidawati (3)

(1) STIT Qurrota A'yun Samarang-Garut

(2) STIT Qurrota A'yun Samarang-Garut

(3) STIT Qurrota A'yun Samarang-Garut

Email: dhifanurarshinta@gmail.com; anajibkomarudin@gmail.com; fitriwy878892@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Submitted: 2 September 2024 Accepted: 20 September 2024 Published: 28 September 2024 Keywords: Student management, Student development	The background of this research is the low learning motivation of female students to take part in the learning process at the boarding school because some of them still pay little attention to learning activities, as well as the lack of enthusiasm of female students in participating in learning activities. Therefore, with good dormitory management, it is hoped that students' learning motivation at the Qurrota A'yun Samarang Islamic Boarding School - Garut will be better. This research aims to determine whether there is an influence of Dormitory Management on the Learning Motivation of Santriwati at the Samarang Islamic Boarding School - Garut. Because dormitory management is one of the factors that greatly influences the students' motivation to study, if the management of the dormitory obtained by the students is good or well organized, it will greatly influence the students' motivation to study. This type of research is associative quantitative and the method used is descriptive with a quantitative approach, observation, questionnaires, interviews and documentation. Based on research, it is known that the influence of dormitory management on female students' learning motivation to achieve strong qualifications. Judging from its influence, the influence of dormitory management on female students' learning motivation is 29.75%, while the other 70.25% is influenced by other factors. One of them is internal factors, including: physiological factors (health and body condition) and psychological factors (interest, talent, intelligence, emotions, fatigue and how to learn).
Corresponding Author: Shinta Alawiyah Nursolihah Email: dhifanurarshinta@gmail.com	

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, ada berbagai macam pendidikan yaitu pendidikan formal maupun informal. Di setiap lembaga pendidikan pasti memiliki organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi tersebut. Begitupun di pesantren yang merupakan salah satu pendidikan informal. Selain pendidikan umum yang didapat, pendidikan keagamaan menjadi point penting yang di dapat di pesantren. Pesantren yang baik yaitu pesantren yang dapat mengelola lembaganya dengan baik. Salah satu bagian dari pesantren yaitu asrama, sehingga asrama harus dikelola dengan baik. Pengelolaan Asrama merupakan segenap rangkaian usaha pengelolaan dengan memanfaatkan sumber daya asrama yang dimiliki agar terciptanya tujuan pendidikan di pesantren. Upaya pengelolaan tersebut pengelolaan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju maka pentingnya dilakukan proses pengelolaan asrama yang terencana dengan baik. Sebagai tempat untuk menghasilkan penerus ulama, pengembangan pengetahuan dan metode, serta tempat yang baik untuk perubahan, motivasi, dan inspirasi para santri, pesantren menjadi salah satu tujuan agar dapat membantu dalam proses perubahan, baik terhadap proses perubahan akhlak maupun kebiasaan dan lain sebagainya (Perawironegoro, 2019: 130-131).

Di dalam kehidupan pesantren terdapat hal-hal penting yang harus diamalkan, hal tersebut yaitu pendidikan dan pengajaran. Dimana pesantren menjadi salah satu pendidikan informal yang menjadi sumber bagi para santri dalam menuntut ilmu dan melaksanakan kegiatan belajar. Dan pesantren juga menjadi tempat dimana santri dididik dan dibimbing menjadi pribadi yang cerdas, produktif, berakhlak dan berpendidikan. Kegiatan pendidikan dan pengajaran tersebut terjadi di lingkungan asrama santri yang merupakan bagian dari komponen pesantren, sehingga pengelolaan asrama dapat membawa pengaruh terhadap kegiatan belajar santri. Pengelolaan Asrama merupakan suatu proses yang mencakup fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Salah satu dari tujuan tersebut yaitu pengelolaan asrama dapat menjadi suatu perubahan yang baik untuk asrama itu sendiri. Dimana asrama menjadi agent of change bagi santri, menjadi suatu tempat perubahan dari buruk menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik, dari tidak paham menjadi paham dan dari tidak diketahui menjadi tahu. Kualitas hasil pendidikan dan pengajaran santri ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi belajar santri. Motivasi belajar adalah dorongan dari luar dan dalam diri manusia agar dapat menghasilkan suatu perubahan perilaku dan aktivitas yang sebenarnya dan sebagai hasil dari pengalaman diri seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungannya yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga motivasi didefinisikan sebagai sebuah daya penggerak yang sudah berpengaruh aktif. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pengelolaan asrama dapat membawa pengaruh terhadap motivasi belajar santriwati. Dimana asrama merupakan tempat berlangsungnya kehidupan santri baik kegiatan belajar, bersosialisasi atau kegiatan lainnya. Jika pengelolaan asrama yang terjadi tidak terencana maka motivasi belajar santri akan berkurang, karena santri merasa tidak nyaman sehingga ketika dorongan dari luar tidak mendukung maka dorongan dalam diri santri untuk belajar pun akan menurun. Namun

sebaliknya jika pengelolaan asrama yang terjadi terencana baik dari struktur kepengurusan, program kerja dan lainnya maka motivasi belajar santri pun akan meningkat.

Salah satu pesantren yang memiliki pengelolaan asrama yang baik yaitu Pondok Pesantren Qurrota A'yun. Berdasarkan hasil observasi sementara penulis terdapat fenomena masalah di Pondok Pesantren Qurrota A'yun Samarang-Garut yaitu rendahnya motivasi belajar santri disebabkan oleh tujuan santri itu sendiri. Karena seperti yang diketahui, seorang santri masuk ke pesantren ada yang niat karena dirinya sendiri, karena keinginan orang tua dan karena situasi yang mengharuskan masuk pesantren atau yang lainnya. Di Pondok Pesantren Qurrota A'yun ini merupakan sebuah yayasan sehingga mencakup pesantren dan sekolah baik RA, SDIT, SMP, SMK dan STIT yang semuanya merupakan satu lingkungan. Salah satu faktor rendahnya motivasi belajar santri yaitu masih banyak santri yang masuk pesantren sambil sekolah, sehingga santri lebih mengutamakan kegiatan sekolah dibandingkan dengan pesantren. Dilihat dari perilaku santri yang lebih tepat waktu datang ke sekolah dibandingkan dengan mengaji. Kemudian kurang berjalannya pelaksanaan program-program pengelolaan asrama terutama program harian. Terdapat banyak program yang sudah terencana dengan baik, baik program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Namun pada kenyataannya pada program harian terdapat beberapa kendala sehingga kurang berjalan dengan baik. Contohnya program sholat berjamaah, mengaji dan lainnya, masih saja ada yang lambat dan pesantren melanggar aturan pesantren. Selanjutnya ketidakseimbangan jumlah pengurus yang mengelola dengan jumlah santri yang dikelola, serta masih ada sebagian pengurus yang tidak aktif khususnya ditataran muharikah. Dimana muharikah merupakan faktor penting sebagai penggerak santri untuk melakukan segala aktivitas di asrama. Di Pondok Pesantren Qurrota A'yun Pengurus asrama meliputi Mudiroh, Murobbah dan Muharikah. Bertemali dengan berbagai penjelasan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengambil topik yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Asrama terhadap Motivasi Belajar Santriwati. Hal ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan mengetahui seberapa besar pengelolaan asrama berpengaruh terhadap motivasi belajar santriwati.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh dihasilkan dari data hasil kuesioner yang diambil dari proses penyebaran angket. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode survei yang bersifat asosiatif dengan menggunakan hubungan kausal yaitu hubungan antar variabel dalam penelitian. Data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan statistika dengan berbagai pengujian tersebut terhadap masalah yang diteliti. Apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap judul yang peneliti ambil yaitu Pengaruh Pengelolaan Asrama terhadap Motivasi Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Qurrota A'yun. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Qurrota A'yun Samarang-Garut. Beberapa orang terlibat dalam penelitian ini yaitu Dewan Kesantrian, Pengurus Pondok dan Santriwati di Pondok Pesantren Qurrota A'yun. Dari jumlah populasi di Pondok Pesantren Qurrota A'yun yaitu jumlah santriwati 425 Orang, penulis hanya mengambil sampel 20% dari jumlah keseluruhan yaitu 85 Orang. Dalam melakukan penelitian peneliti melalui berbagai tahapan yaitu, melakukan observasi tempat

untuk melakukan penelitian, melakukan wawancara agar mengetahui permasalahan yang terjadi dan melakukan penelitian dibantu dengan berbagai data baik data primer maupun sekunder.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Asrama

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pengelolaan asrama di Pondok Pesantren Qurrota A'yun termasuk dalam kategori baik dengan skor 357 dan persentase 84%. Adapun skor tersebut dilihat dari hasil penyebaran kuesioner yang telah di sebar. Nilai tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 9, dengan skor sebesar 401 dengan kriteria sangat baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap asrama senantiasa dikelola oleh pengurus asrama sesuai dengan tanggung jawabnya masing masing yang sudah ditetapkan oleh pihak pesantren.

Penilaian terindah terdapat pada item 17 dengan skor sebesar 314 dengan kriteria baik. Nilai tersebut menunjukkan kurangnya pengelolaan asrama di asrama, terutama pengurus asrama. Ini sejalan dengan pendapat Tan dalam Theodora (2016) bahwa dalam pengelolaan asrama ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengelolaan asrama, salah satunya faktor pengelolaan tenaga pengajar dan kependidikan yaitu faktor pengelolaan terkait kualitas tenaga pendidik dan pengurus asrama. Kualitas tenaga pendidik dan pengurus asrama adalah salah satu faktor utama dalam melaksanakan pendidikan di asrama, oleh karena pihak yang bersangkutan memiliki peranan secara langsung di lokasi dalam pembentukan keberhasilan santri.

2. Motivasi Belajar Santriwati

Berdasarkan hasil pengujian bahwa motivasi belajar santriwati di Pondok Pesantren Qurrota A'yun termasuk dalam kategori baik dengan skor 336 dan persentase 79% dari semua item pertanyaan pada variabel motivasi belajar santriwati. Nilai tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 8, dengan skor sebesar 379 dan kriteria sangat baik, yaitu "Cita-cita yang ingin saya capai harus diusahakan dari sekarang salah satunya dengan rajin belajar". Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap santri memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai ketika masuk pesantren. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Ustadz Abdaloh S.Pd selaku dewan kesarifan di Pondok Pesantren Qurrota A'yun, yang mengatakan bahwa "Tujuan para santri datang ke pesantren ada yang karena keinginan sendiri, keinginan orang tua ataupun keadaan ang memang mengharuskan untuk pergi ke pesantren. Selain itu tujuan santri datang ke pesantren ada yang pesantren sambil sekolah, ada juga sekolah sambil pesantren. Maksudnya santri datang ke pesantren ada yang lebih fokus terhadap sekolah dan ada juga yang lebih fokus pada mengaji. Tujuannya sama untuk mencari ilmu dan meraih cita-citanya. Namun melihat kondisi di Pondok Pesantren Qurrota A'yun fokus kepada pesantren lebih diutamakan, namun pada kenyataannya santri lebih mengutamakan sekolah dibandingkan pesantren, dilihat dari motivasi belajar santri di kehidupan sehari-harinya".

Nilai terendah terdapat pada item 19 dengan skor sebesar 300 dengan kriteria baik, yaitu “adaya refleksi (game) disela-sela penyampaian materi dari guru”. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata santri tidak mengikuti pelajaran yang disampaikan di kelas dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ustdaz. Abdaloh S.Pd selaku dewan kesiantrian di Pondok Pesantren Qurrota A’yun yang menyatakan bahwa “dalam proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar kebanyakan menggunakan sistem bandongan dimana ustdaz/ah menjelaskan dan para santri menyimak, mendengarkan serta mencatat. Sistem tersebut yang terus-menerus diulang dan jarang sekali ada refleksi membuat pembelajaran monoton dan banyak santri tertidur saat pembelajaran. Dan ketika para santri ditanya hasil belajarnya oleh pengurus asrama terkadang para santri tidak mempunyai catatan dikarenakan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga para santri diharuskan muro’jaah setiap harinya di asramanya masing-masing”.

3. Pengaruh Pengelolaan Asrama terhadap Motivasi Belajar Santriwati

Besarnya pengaruh pengelolaan asrama terhadap motivasi belajar santriwati dapat dilihat dari hasil perhitungan dari berbagai pengujian, terbukti bahwa koefisien korelasi signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{(hitung)}}$ sebesar 5,9283. Nilai tersebut lebih besar dari nilai $t_{\text{(tabel)}}$ ($5,9283 > 1,9890$), ini menegaskan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 , maka dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Pengaruh Pengelolaan Asrama Terhadap Motivasi Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Qurrota A’yun Samarang-Garut.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai determinasi sebesar 29,75 %. Nilai tersebut menggambarkan kondisi bahwa variabel Pengelolaan Asrama Terhadap Motivasi Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Qurrota A’yun Samarang-Garut. Dengan tingkat hubungan sebesar 0,5454 yang mendapatkan kategori “sedang”. Sedangkan sisanya sebesar 70,25 % dipengaruhi atau dapat ditingkatkan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Terdapat faktor lain yang diperkirakan bisa mempengaruhi terhadap Motivasi Belajar Santriwati yang tidak dicantumkan pada variabel dalam penelitian tersebut, yaitu faktor internal hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B.uno (2014: 136), yang mengungkapkan bahwa terdapat dua kelompok besar yang dapat menjadi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar santriwati salah satunya faktor internal yaitu faktor yang datang dari pribadi individu seperti kecerdasan, bakat dan minat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pengelolaan Asrama terhadap Motivasi Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Qurrota A’yun Samarang-Garut, dapat disimpulkan: Pertama, Hasil analisis deskripsi variabel Pengaruh Pengelolaan Asrama menunjukkan kriteria baik, hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden mengenai variabel tersebut. Dilihat dari angket yang disebar sesuai indikator variabel pengelolaan asrama.

Kedua, Hasil analisis deskripsi variabel Motivasi Belajar Santriwati menunjukkan kriteria baik, hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden mengenai variabel tersebut. Dilihat dari angket yang disebar sesuai indikator variabel motivasi belajar santriwati. Ketiga, Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Pengelolaan Asrama dengan variabel Motivasi Belajar Santriwati adalah sebesar 0,5454 Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Pengelolaan Asrama dengan variabel Motivasi Belajar Santriwati termasuk ke dalam kategori “Sedang”, karena berada pada rentang 0.40–0.59. Nilai thitung sebesar 5,9283, sedangkan nilai ttabel sebesar 1,9890. Nilai tersebut membuktikan bahwa nilai thitung > ttabel, maka koefesien korelasi signifikan. Maka ini menegaskan bahwa H_0 ditolak karena thitung>ttabel ($5,9283 > 1,9890$) dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari Pengelolaan Asrama terhadap Motivasi Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Qurrota A’yun Samarang-Garut. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai determinasi sebesar 29,75% Nilai tersebut menggambarkan kondisi bahwa variabel Pengaruh Pengelolaan Asrama terhadap Motivasi Belajar Santriwati dengan tingkat hubungan sebesar 0.5454, yang mendapatkan kategori “Sedang”. Sedangkan sisanya sebesar 70,25 % dipengaruhi atau dapat ditingkatkan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis, di antaranya faktor yang dapat meningkatkan Motivasi Belajar Santriwati salah satunya faktor internal yaitu faktor dalam individu, jasmani dan rohani menjadi faktor fisiologis dan minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan serta cara belajar menjadi faktor psikologi.

E. REFERENSI

- Abdillah, M dan Sodiq, B. (2021). *Pola Pengasuhan Santri di Pesantren*. Solo: Gazzamedia.
- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1-10.
- Barokah, M. (2020). Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 159-179.
- Daradjat, Z. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dasmadi. (2022). *Membangun Pondok Pesantren Membangun Generasi Khaira Ummah Pendekatan Manajemen & Tata Kelola*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Depdiknas. (2013). *UU Sisdiknas edisi terbaru*. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Efiana, I. (2022). Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik MTsN 2 Tanggamus. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 378-385.
- Hazin, M., Rahmawati, N. W. D., & Shobri, M. (2021). Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam dan Maqashid Al-Syari’ah. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 101-114.
- Ijudin. (2021). *Strategi Pengembangan Pendidikan Pesantren*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.

- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170-180.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Masyhud,S dan Khusnurdilo, M. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Muntholib dan Maryani. (2018). *Pengelolaan Pondok Pesantren Kajian Pengembangan Pendidikan Islam*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press.
- Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetyo, A. W., & Setiawan, F. (2021). Manajemen Peserta Didik di SMP Negeri 3 Sewon. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(4), 11.
- Perdana, S dan Suwandi. (2018). *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. Jakarta: Puslitjakdikbud.
- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- S. Gischa. (2022). Pengertian pengembangan diri dan manfaatnya. [Online]. Tersedia di <https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/30/193000269/pengertian-pengembangan-diri-dan-manfaatnya>. Diakses 29 Mei 2023.
- Sardiman A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septuri. (2021). *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Shobri, M., & Firdaus, J. (2022). Implementasi Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 12-22.
- Shobri, M., & Agustinu, F. (2023). Manajemen Peserta Didik UPT SMP Negeri 19 Gresik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 17-28.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi dan Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yuliana, H. (2020). Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SMP Negeri Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 14(1), 12-21.
- Zahir, A., Nur, H., Jusrianto, J., Hidayat, W., & Parubang, D. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Elektronika Digital melalui Tes Formatif, Sumatif, dan Remedial. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 122-129.